

HUBUNGAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH YAYASAN SANTO ANTONIUS JAKARTA

Sukarman
Universitas Katolik Musi Charitas
email : sukarman@ukmc.ac.id

ABSTRACT

This study aimed at determining the relationship between organizational culture with teachers' performance. The research was conducted among teachers of St. Anthony Foundation, Jakarta. A research method used in this study was a correlational approach. This research involved 40 teachers of St. Anthony Education Foundation as research population. Analytical requirement testing was done by using normality and linearity test. The result showed that the study had a normal distribution; the variables relationship was linear. The results show that there is a positive and significant relationship between organizational culture and teachers' performance. It can be seen from the value of the correlation coefficient (r) of 0,564. It means that the correlations are positive and strong. If the culture of the organization is better, the performance of the teachers will be better too. Thus, the better the organizational culture was in proportion to the performance of the teachers at St. Anthony Education Foundation. Based on the results the researcher suggests that school principals need to improve teachers' performance by creating and improving conducive situation of organizational culture through reflection. This study proved the existence of a positive and significant relationship between organizational culture with teachers' performance at St. Anthony Foundation Jakarta.

Keywords: Organizational Culture, Performance, St. Antony

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara budaya organisasi terhadap kinerja guru. Penelitian ini dilakukan kepada para guru Yayasan St. Anthony, Jakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Penelitian ini melibatkan 40 guru dari Yayasan Pendidikan St. Anthony sebagai populasi penelitian. Pengujian persyaratan analitik dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan linieritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini

memiliki distribusi normal; hubungan variabel adalah linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara budaya organisasi dan kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,564, artinya korelasi tersebut positif dan kuat. Jika budaya organisasi lebih baik, kinerja para guru juga akan lebih baik. Dengan demikian, semakin baik budaya organisasi sebanding dengan kinerja para guru di Yayasan Pendidikan St. Anthony. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyarankan bahwa kepala sekolah perlu meningkatkan kinerja guru dengan menciptakan dan memperbaiki situasi budaya organisasi yang kondusif melalui refleksi dan mendukung penciptaan budaya organisasi yang kondusif. Penelitian ini membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara budaya organisasi dengan kinerja guru di Yayasan St. Anthony, Jakarta.

Kata kunci: Budaya Organisasi, Kinerja, St. Antony

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan adalah sebagai usaha mengembangkan potensi anak didik dengan tujuan agar anak didik memiliki kepribadian secara holistik. Nilai-nilai yang akan ditanamkan dalam pendidikan: spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan pribadinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu unsur pendidikan yang dituntut dalam peran sertanya yang besar untuk pembentukan dan pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya adalah guru. Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Begitu besarnya peran guru dalam bidang pendidikan, sehingga profesional seorang guru akan menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan itu sendiri. Salah satu bentuk profesionalisme seorang guru adalah kinerja guru.

Kinerja guru akan bermakna jika guru selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya. Seorang guru senantiasa dituntut untuk meningkatkan diri ke arah yang lebih baik, sehingga kinerja yang dihasilkan

akan terus meningkat dari waktu ke waktu. Kesadaran ini merupakan bagian dari proses untuk terus belajar mengembangkan dan meningkatkan profesionalitas sebagai tenaga pendidik.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan membentuk budi pekerti dan kepribadian peserta didik dengan didukung oleh penguasaan kompetensi guru. Kompetensi guru tersebut antara lain, 1) menguasai bahan ajar; 2) mengelola program belajar mengajar; 3) mengelola kelas; 4) menggunakan media/sumber; 5) menguasai landasan-landasan pendidikan; 6) mengelola interaksi belajar mengajar; 7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran; 8) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; 9) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran (Mulyasa,2012).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak tenaga pendidik, dalam hal ini guru, yang belum mampu menunjukkan profesionalismenya yang memadai. Profesionalitas guru adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam kurikulum. Indikatornya adalah pemahaman materi, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang mendasari dan penerapan konsep keilmuan dalam tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Kinerja guru yang rendah dapat juga dilihat dari kelayakan guru mengajar. Menurut Balitbang Depdiknas dikutip Ginting (2011), guru-guru yang layak mengajar untuk tingkat sekolah dasar negeri hanya berjumlah 21,07% dan swasta hanya 28,94%. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adanya budaya organisasi sekolah.

Budaya organisasi di sekolah merupakan bagian penting dalam menunjang kinerja guru di sekolah. Suasana yang kondusif dalam lingkungan kerja akan membawa kesegaran dari seluruh komponen yang ada. Budaya organisasi di sekolah tidak jauh berbeda dengan penerapan konsep budaya organisasi lainnya yang mampu menciptakan suasana kinerja yang menyenangkan. Dalam budaya organisasi penting juga menciptakan penghargaan atas prestasi yang akan mendorong para guru dan juga seluruh anggota organisasi untuk memberikan potensi dan kinerjanya yang terbaik.

Budaya organisasi di sekolah Yayasan Santo Antonius belum terbangun dengan baik, masing-masing unit belum memiliki komitmen bersama. Budaya organisasi terasa dalam suasana kinerja secara keseluruhan di lingkup Yayasan Santo Antonius. Budaya organisasi yang dikembangkan belum sejalan dengan visi dan misi Yayasan.

Keprihatian yang dijumpai dalam kinerja guru seperti yang telah dijelaskan di atas sangat menarik diteliti. Dalam dunia pendidikan para guru adalah faktor kunci di dalam proses pembelajaran yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang *Hubungan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Yayasan Santo Antonius Jakarta*.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam melakukan penelitian ada dua jenis metode, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Penelitian ini peneliti memakai metode penelitian kuantitatif yang didasarkan pada perhitungan-perhitungan statistik dan data sebagai dasar analisa. Penelitian kuantitatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yang akan menganalisa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kuantitatif deskriptif*, karena data-data penelitian berupa angka-angka dan disertai dengan kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian korelasional (*Correlational Research*), yaitu dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar variabel, yaitu hubungan budaya organisasi dengan kinerja guru. Rancangan penelitian korelasional, memungkinkan untuk mengukur beberapa variabel yang saling berhubungan dan berpengaruh serta dapat dilakukan secara serentak dalam keadaan senyatanya (Sugiyono,2012).

Peneliti menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan *cross-sectional* (pendekatan silang) merupakan penelitian yang dilakukan dengan waktu yang sama tetapi dengan subjek yang berbeda. Keuntungan menggunakan penelitian dengan pendekatan *cross-sectional* adalah data dapat dengan cepat terkumpul serta data tersebut tidak berpengaruh dengan waktu karena dilakukan pada waktu yang bersamaan. Jika dihubungkan dengan pengambilan data secara kontinu, pendekatan *cross-sectional* merupakan kompromi antara *one-shot method* dan *longitudinal method* (Arikunto, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang bekerja di Sekolah Yayasan Santo Antonius Jakarta. Jumlah guru yang menjadi populasi penelitian berjumlah 40 guru Sekolah Yayasan Pendidikan Santo Antonius. Dari 40 orang guru yang menjadi sampel penelitian berjumlah 30 guru dan 10 orang guru menjadi sampel uji coba dalam penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua (2). Variabel tersebut adalah variabel bebas, budaya organisasi (X_1) dan variabel terikat, kinerja guru (Y).

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam: 1) kuesioner atau angket, dan 2) Observasi. Dalam penelitian ini metode kuesioner atau angket digunakan untuk mencari data tentang budaya organisasi dan kinerja guru di Sekolah Yayasan Santo Antonius Jakarta. Angket yang digunakan adalah jenis angket langsung dan tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Kinerja guru merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan guru terkait dengan tugas dan tanggungjawabnya. Dimensi pengukuran kinerja guru meliputi; kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, dan kemampuan mengelola kelas.

Kalibrasi dilakukan dengan maksud untuk menguji kehandalan dan kesahihan butir pernyataan instrument. Instrumen yang valid dan reliabel yang digunakan untuk mengambil data penelitian.

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total, dengan menggunakan rumus teknik korelasi product moment (Umar, 2003),

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

X: skor satu item pertanyaan

Y : jumlah skor item pertanyaan

Selanjutnya hasil perhitungan korelasi product moment (r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jumlah sampel ujicoba sebanyak 10 orang dan taraf signifikan 0,05, maka r_{tabel} sebesar 0,632.

Uji Reliabilitas; reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable. 1) *Repeated measure* atau pengukuran ulang, Dalam hal ini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah tetap konsisten dengan jawabannya 2). *One shot* atau pengukuran sekali saja, Dalam hal ini pengukuran hanya dilakukan satu kali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan

uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha (α) mendekati + 1 dan lebih besar dari r_{tabel} (0,632).

Analisis data penelitian dilakukan dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data variabel penelitian dan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini:

- 1) Deskripsi data setiap variabel penelitian, meliputi perhitungan rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, varians, rentang skor, nilai minimum, nilai maksimum, jumlah data, dan distribusi frekuensi.
- 2) Pengujian Persyaratan Analisis data dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dengan rumus “Lilliefors” dari “Kolmogorov Smirnov” dan uji “linieritas” dengan rumus “linieritas regresi”.
- 3) Pengujian Hipotesis Uji hipotesis dilakukan melalui uji korelasi dan regresi, yang dijelaskan sebagai berikut: Uji Korelasi terdiri dari pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana korelasi variabel X dan variabel Y dengan rumus koefisien korelasi sederhana (Sugiyono, 2009),

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2} \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{x,y}$: koefisien korelasi

n : jumlah sampel

X : skor setiap butir pernyataan

Y : skor total

$(\sum X_i)^2$: kuadrat jumlah skor butir pernyataan

$\sum X_i^2$: jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

$(\sum Y)^2$: kuadrat jumlah skor total

Sedangkan untuk dua variabel independen dan satu variabel dependen digunakan rumus korelasi ganda (R) (Sugiyono, 2009),

$$R_{y x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{y x_1}^2 + r_{y x_2}^2 - 2r_{y x_1} r_{y x_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{y x_1 x_2}$: korelasi variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{y x_1}$: korelasi antara X_1 dengan Y

$r_{y x_2}$: korelasi antara X_2 dengan Y

$r_{x_1 x_2}$: korelasi antara X_1 dengan X_2

Jadi untuk dapat menghitung korelasi ganda, harus dihitung terlebih dahulu korelasi sederhananya. Hasil perhitungan koefisien korelasi dibandingkan dengan tabel tingkat hubungan koefisien korelasi di bawah ini, untuk mengetahui tingkat hubungan kedua variabel.

Interval Nilai r^*)	Interpretasi
0,001 - 0,200	Korelasi Sangat Lemah
0,201 - 0,400	Korelasi Lemah
0,401 - 0,600	Korelasi Cukup Kuat
0,601 - 0,800	Korelasi Kuat
0,801 - 1,000	Korelasi Sangat Kuat

Tabel 3.12. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi Interpretasi berlaku untuk nilai r positif maupun negatif (Sugiyono, 2009)

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau dampak perubahan variabel X terhadap variabel Y, digunakan perhitungan koefisien determinasi, yaitu :

$$R = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

Pengujian keberartian (signifikansi) koefisien korelasi untuk menjawab hipotesis yang telah ditetapkan. Keberartian koefisien korelasi sederhana (Uji t) Uji keberartian koefisien korelasi digunakan untuk menguji hipotesis yaitu mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Pengujian menggunakan uji-t pada taraf signifikan (α) 0.05 secara dua arah. Pengambilan keputusan tentang diterima atau ditolaknya hipotesis nol (H_0) dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan batasan,

- a) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Adapun untuk mencari t_{hitung} dapat digunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r : koefisien korelasi
 r^2 : koefisien determinasi
n : jumlah sampel

Hipotesis Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah $H_0 : \rho_{y1} = 0$ (Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara budaya organisasi dengan kinerja guru). Selain itu, $H_a : \rho_{y1} \neq 0$ (Terdapat hubungan positif dan signifikan antara budaya organisasi dengan kinerja guru).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Deskripsi Data

Deskripsi data memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh dilapangan. Adapun dalam deskripsi data ini yang disajikan dengan bentuk distribusi frekuensi, total skor, harga skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor maksimum, dan skor minimum yang disertai histogram. Berdasarkan judul dan perumusan masalah penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yakni meliputi data kinerja guru (Y), budaya organisasi (X_1). Sampel yang diambil untuk data dalam penelitian ini

berjumlah 30 orang guru di Sekolah Yayasan Santo Antonius Jakarta. Berikut dideskripsikan dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 30 orang guru,

a) Kinerja Guru

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menjadi dasar kajian analisa yang menunjukkan temuan dilapangan. Hasil penelitian dari variabel kinerja guru dapat dilihat dalam tabel. Deskripsi statistik variabel kinerja guru di Sekolah Yayasan Santo Antonius dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

Statistics		Kinerja Guru (Y)	
N	Valid	30	
	Missing	0	
	Mean	145.8000	
	Median	145.0000	
	Mode	145.00	
	Std. Deviation	10.02548	
	Variance	100.510	
	Range	41.00	
	Minimum	129.00	
	Maximum	170.00	
	Sum	4374.00	
	Percentiles	25	137.5000
		50	145.0000
		75	154.2500

Tabel 3.1 Deskripsi Statistik Variabel Kinerja Guru

Multiple modes exist. The smallest value is shown.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui data yang diperoleh dari jawaban 30 responden pada kuesioner kinerja guru dari 34 pernyataan, memiliki skor rata-rata sebesar 145,80, nilai tengah sebesar 145, modus sebesar

145, standar deviasi sebesar 10,02, varians sebesar 100,51, rentang skor sebesar 41, skor minimum sebesar 129, dan skor maksimum sebesar 170.

b) Budaya Organisasi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menjadi dasar kajian analisa yang menunjukkan temuan dilapangan. Hasil penelitian dari variabel budaya organisasi dapat dilihat dalam tabel. Deskripsi statistik variabel budaya organisasi di Sekolah Yayasan Santo Antonius dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Statistics		Budaya Organisasi (X1)	
N	Valid	30	
	Missing	0	
	Mean	128.2333	
	Median	128.5000	
	Mode	124.00	
	Std. Deviation	7.26676	
	Variance	52.806	
	Range	26.00	
	Minimum	113.00	
	Maximum	139.00	
	Sum	3847.00	
	Percentiles	25	124.0000
		50	128.5000
		75	134.2500

Tabel 4.3. Deskripsi Statistik Variabel Budaya Organisasi

Multiple modes exist. The smallest value is shown.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui data yang diperoleh dari jawaban 30 responden pada kuesioner budaya organisasi memiliki skor rata-rata sebesar 128,23, nilai tengah sebesar 128,5, modus sebesar 124, standar

deviasi sebesar 7,27, varians sebesar 52,81, rentang skor sebesar 26, skor minimum sebesar 113, dan skor maksimum sebesar 139.

2) Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis (asumsi klasik). Uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan linieritas.

- a) Uji Normalitas, pengujian normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dengan menggunakan rumus Lilliefors dari Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikan (α) 0,05 dan jumlah sampel (n) 30 orang. Kriteria pengujian normalitas:
- Jika nilai probabilitas (Sig.) > dari taraf signifikan (α) 0,05, maka data berdistribusi normal.
 - Jika nilai probabilitas (Sig.) \leq dari taraf signifikan (α) 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas ditampilkan pada tabel di bawah ini,

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja	.086	3	.200*	.975	3	.687
Guru (Y)		0			0	
Budaya	.113	3	.200*	.949	3	.155
Organisasi (X ₁)		0			0	

Tabel 4.7. Hasil Pengujian Normalitas

Tests of Normality

Lilliefors Significance Correction

This is a lower bound of the true significance

Hasil pengujian normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Sig.) kinerja guru (Y) sebesar 0,200, variabel budaya organisasi (X₁) sebesar 0,200.. Karena nilai probabilitas ketiga

variabel lebih besar dari taraf signifikan (α) 0,05 (Sig. > 0,05), maka data ketiga variabel berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data dua variabel memiliki hubungan yang bersifat linear atau tidak. Hasil pengujian linieritas variabel budaya organisasi dengan kinerja guru ditunjukkan pada tabel di bawah ini,

			<i>Sum of</i>	<i>df</i>	<i>Mean</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
			<i>Square</i>		<i>Square</i>		
			<i>s</i>				
Kinerja Guru (Y) * Budaya Organisasi (X1)	<i>Between</i>	<i>(Combined)</i>	2114.1	1	117.45	1.614	.210
		<i>Groups</i>	33	8	2		
		<i>Linearity</i>	928.46	1	928.46	12.75	.004
			3	3	6		
		<i>Deviation</i>	1185.6	1	69.745	.958	.546
		<i>from</i>	70	7			
		<i>Linearity</i>					
	<i>Within</i>	800.66	1	72.788			
	<i>Groups</i>	7	1				
	<i>Total</i>	2914.8	2				
		00	9				

Tabel 4.8. Uji Linieritas Variabel Budaya Organisasi dengan Kinerja Guru
ANOVA Table

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig.) dari *Deviation from Linearity* sebesar 0,546 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa data kedua variabel memiliki hubungan yang bersifat linear.

3) Pengujian Hipotesis

Hasil uji persyaratan analisis telah terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan memiliki hubungan bersifat linier, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya organisasi dengan kinerja guru di Sekolah Yayasan Santo Antonius. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 21.0 diperoleh koefisien korelasi seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Correlations		Budaya Organisasi (X1)	Kinerja Guru (Y)
Budaya Organisasi (X1)	Pearson Correlation	1	.564**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Kinerja Guru (Y)	Pearson Correlation	.564**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

Tabel 4.10. Hasil Pengujian Korelasi X_1 terhadap Y

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,564, dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi variabel budaya organisasi dengan kinerja guru bernilai positif dan bersifat cukup kuat karena berada pada kisaran nilai 0,401-0,600 (Lihat tabel 3.12). Pengujian signifikansi koefisien korelasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

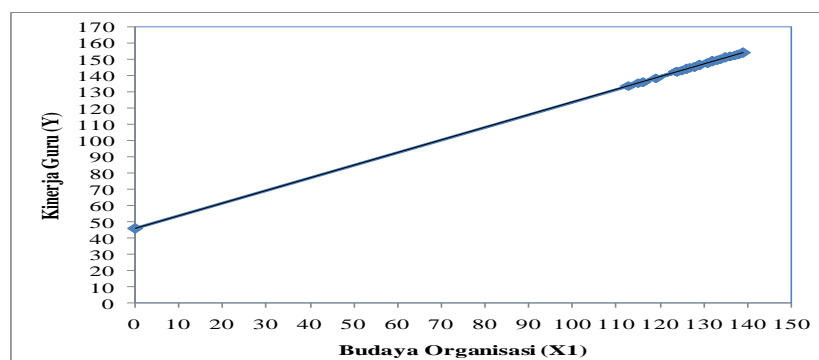
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.951	27.643		1.662	.108
	Budaya Organisasi	.779	.215	.564	3.618	.001

Tabel 4.11. Hasil Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi dan**Persamaan Regresi X_1 Terhadap Y***Coefficients^a*

Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa uji signifikansi koefisien korelasi (t_{hitung}) memperoleh nilai sebesar 3,618 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,001. Diketahui t_{tabel} pada taraf signifikan (α) 0,05, jumlah sampel (n) 30 dan derajat bebas (db) = $n-2 = 28$ untuk uji dua arah sebesar 2,048 (Lampiran 14). Karena t_{hitung} (3,618) lebih besar dari t_{tabel} (2,048) dan nilai probabilitas (0,001) lebih kecil dari taraf signifikan (α) 0,05, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya organisasi dengan kinerja guru di Sekolah Yayasan Santo Antonius.

Hubungan yang positif antara budaya organisasi dengan kinerja guru ditunjukkan pada tabel 4.8 dengan diperolehnya koefisien arah regresi (kemiringan garis X) sebesar 0,779 dan konstanta (sebagai nilai Y) sebesar 45,951, sehingga persamaan regresi sederhana adalah $\hat{Y} = 45,951 + 0,779X_1$. Persamaan tersebut membuktikan bahwa arah hubungan budaya organisasi dengan kinerja guru adalah positif. Persamaan regresi $\hat{Y} = 45,951 + 0,779X_1$ dapat dilihat pada gambar di bawah ini,

**Gambar 4.4. Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 45,951 + 0,779X_1$**

Gambar di atas memperlihatkan adanya hubungan yang berbanding lurus antara budaya organisasi dengan kinerja guru, semakin baik budaya organisasi akan semakin baik kinerja guru di Sekolah Yayasan Santo

Antonius. Besarnya pengaruh antara budaya organisasi terhadap kinerja guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.319	.294	8.42262

Tabel 4.12. Koefisien Determinasi X1 terhadap Y Model

Summary

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi (X1)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,319, yang berarti bahwa 31,9% variasi yang terjadi dalam kecenderungan meningkatnya kinerja guru dapat dipengaruhi oleh baiknya budaya organisasi dan sisanya 68,1% dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diambil simpulan bahwa secara langsung budaya organisasi berhubungan positif dengan kinerja guru di Sekolah Yayasan Santo Antonius. Hal ini berarti semakin baik budaya organisasi akan semakin baik kinerja guru di Sekolah Yayasan Santo Antonius.

Sebaliknya, jika semakin tidak baik budaya organisasi maka akan semakin tidak baik kinerja guru di Sekolah Yayasan Santo Antonius. Selain itu, budaya organisasi mampu memberikan kontribusi yang cukup kuat dengan kinerja guru, berprediksi positif dan signifikan. Dimana 31,9% variasi yang terjadi dalam kecenderungan meningkatnya kinerja guru dapat dipengaruhi oleh baiknya budaya organisasi dan sisanya 68,1% dipengaruhi faktor lain.

Dalam penelitian ini terdapat hubungan positif dan signifikan antara budaya organisasi dengan kinerja guru di sekolah Yayasan Santo Antonius. Hasil penelitian membuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi (uji *t*), diperoleh Karena t_{hitung} (3,618) lebih besar dari t_{tabel} (2,048) dan nilai probabilitas (0,001) lebih kecil dari taraf signifikan (α) 0,05, hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti

terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya organisasi dengan kinerja guru di Sekolah Yayasan Santo Antonius. Simpulan semakin baik budaya organisasi di Sekolah Yayasan Santo Antonius, maka semakin baik juga kinerja guru di Sekolah Yayasan Santo Antonius.

4. PENUTUP

Dari analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara budaya organisasi dengan kinerja guru di Sekolah Yayasan Santo Antonius. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,564 yang berarti korelasi positif dan signifikan, sebab nilai r di atas 0.400 sehingga hubungan tersebut bersifat kuat, dan diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,319, yang berarti budaya organisasi memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 31,9%. Serta hubungan kedua variabel ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 45,951 + 0,779X_1$. Dengan demikian semakin baik budaya organisasi, semakin baik kinerja guru di Sekolah Yayasan Santo Antonius.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya organisasi dengan kinerja guru di Sekolah Yayasan Santo Antonius. Oleh karena itu implikasi yang dapat dilakukan sebagai berikut,

- 1) budaya organisasi adalah bagian yang mendukung kinerja para guru. Norma, nilai, aturan, adalah pegangan bersama bagi seluruh anggota organisasi. Semua komponen sekolah ikut menghidupi budaya organisasi tersebut. Maka baik buruknya budaya organisasi adalah menjadi tanggungjawab bersama. Bagaimana budaya organisasi yang baik dan kondusif perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan bila perlu diperbaharui demi meningkatkan kinerja guru.
- 2) Kinerja guru yang profesional merupakan keharusan dalam dunia pendidikan. Profesionalitas guru harus terus dikembangkan supaya dapat menjawab kebutuhan dan tuntutan pendidikan dewasa ini. Bagi para guru dituntut untuk senantiasa harus mengembangkan pengetahuan pedagoginya dengan terus belajar ilmu-ilmu pedagogi yang baru. Guru

harus bekerja secara profesional, sehingga mampu menjawab kebutuhan dan tuntutan dunia pendidikan dewasa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginting, Bersita. (2011). *Hubungan Budaya Organisasi Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SMAN Kota Binjai*. Jurnal Tabularasa PPS Unimed.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.